

BAB IV DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Pendahuluan

a. Hasil Pengembangan Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid atau reliabel. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 siswa dalam pengujian ini.

1) Uji Validitas

Uji Validitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah butir-butir item pada angket dapat digunakan untuk pengambilan data atau tidak. Uji validitas yang digunakan peneliti adalah validitas isi dan validitas konstruk. Adapun validasi isi adalah butir angket atau item yang dikonsultasikan kepada *expert judgment* atau dua dosen ahli yang berkompeten dibidangnya. Dosen tersebut adalah Dosen Ushuludin dan Dosen Bimbingan Konseling Islam, yaitu Bapak Aat Hidayat, M.Pd. I dan Bapak Khilman Rofi' Azmi, M.Pd.

Berdasarkan Uji Validitas yang dilakukan oleh kedua ahli atau validator tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa instrument atau butir-butir soal tes layak digunakan dengan adanya sedikit perbaikan dalam tata bahasa. Penjelasan ahli dari uji validitas isi untuk setiap instrumen yaitu instrument kecerdasan intrapersonal dan instrumen karakter religius siswa yang terdiri dari 50 butir item dengan rincian 25 item kecerdasan intrapersonal dan 25 item karakter religius siswa yang dapat dilihat dilampiran 1.

a) Validasi Angket Kecerdasan Intrapersonal dan Karakter religius siswa

Penentuan valid atau tidaknya suatu item dapat dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05), dengan $n = 100$. Sehingga dapat

diketahui $r_{\text{tabel}} = 0,195$.¹ Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan menggunakan program *SPSS 16.0*. Berdasarkan hasil validitas pada instrumen kecedasan intrapersonal dan karakter religius, maka diperoleh satu data yang tidak valid dan dua puluh empat data dalam kategori valid pada instrumen kecedasan intrapersonal. Sedangkan pada instrumen karakter religius semua data dalam kategori valid.

Adapun uji validitas tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan antara korelasi hitung dengan r tabel, dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika korelasi $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka data tidak valid.
- b. Jika korelasi $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka data valid.

Uji validitas instrumen kecerdasan intrapersonal dan Karakter Religius siswa dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan 4.2.

(a) Validitas Instrumen Variabel Kecerdasan Intrapersonal

Tabel 4.1
Uji Validitas Instrumen
Variabel Kecerdasan Intrapersonal

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0,500	0,195	Valid
2.	0,503	0,195	Valid
3.	0,134	0,195	Tidak Valid
4.	0,495	0,195	Valid
5.	0,432	0,195	Valid
6.	0,421	0,195	Valid
7.	0,408	0,195	Valid
8.	0,307	0,195	Valid
9.	0,675	0,195	Valid
10.	0,672	0,195	Valid
11.	0,402	0,195	Valid
12.	0,482	0,195	Valid

¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 455.

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
13.	0,580	0,195	Valid
14.	0,529	0,195	Valid
15.	0,457	0,195	Valid
16.	0,488	0,195	Valid
17.	0,414	0,195	Valid
18.	0,665	0,195	Valid
19.	0,545	0,195	Valid
20.	0,569	0,195	Valid
21.	0,587	0,195	Valid
22.	0,487	0,195	Valid
23.	0,597	0,195	Valid
24.	0,493	0,195	Valid
25.	0,488	0,195	Valid

(b) Validitas Instrumen Variabel Karakter Religius Siswa

Tabel 4.2
Uji Validitas Instrumen
Variabel Karakter Religius Siswa

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0,516	0,195	Valid
2.	0,571	0,195	Valid
3.	0,524	0,195	Valid
4.	0,589	0,195	Valid
5.	0,581	0,195	Valid
6.	0,581	0,195	Valid
7.	0,628	0,195	Valid
8.	0,505	0,195	Valid
9.	0,618	0,195	Valid
10.	0,522	0,195	Valid
11.	0,643	0,195	Valid
12.	0,541	0,195	Valid
13.	0,681	0,195	Valid
14.	0,543	0,195	Valid
15.	0,763	0,195	Valid

16.	0,563	0,195	Valid
17.	0,572	0,195	Valid
18.	0,562	0,195	Valid
19.	0,602	0,195	Valid
20.	0,639	0,195	Valid
21.	0,417	0,195	Valid
22.	0,696	0,195	Valid
23.	0,667	0,195	Valid
24.	0,556	0,195	Valid
25.	0,628	0,195	Valid

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan program dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.²

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan program adalah sebagai berikut.

² Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Kudus: Media Ilmu Press, 2012), 133.

(a) Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kecerdasan Intrapersonal (X)

Tabel 4.3
Hasil Output Uji Reliabilitas
Instrumen Variabel Kecerdasan Intrapersonal
(X)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha based on Standardized Items</i>	N of Items
.734	.893	26

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa angket kecerdasan intrapersonal memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada 0,60 (reabilitas moderat) yaitu $0,734 > 0,60$. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kuesioner/angket yang disebar adalah reliabel sebagai alat ukur penelitian.

(b) Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Karakter Religius Siswa (Y)

Tabel 4.4
Hasil Output Uji Reliabilitas
Instrumen Variabel Karakter Religius Siswa
(Y)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha based on Standardized Items</i>	N of Items
.750	.933	26

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa angket karakter religius memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar penelitian.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai prasyarat uji hipotesis yang menggunakan uji regresi.

1. Uji Normalitas Data

Prasyarat yang harus dipenuhi untuk uji regresi adalah data harus berdistribusi normal sehingga perlu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui sebaran dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menguji normalitas distribusi data dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujian dari uji normalitas adalah sebagai berikut:³

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Adapun hasil normalitas kecerdasan intrapersonal dan karakter religius siswa dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5
Hasil Output Uji Normalitas Kecerdasan Intrapersonal dan Karakter Religius Siswa

	Kecerdasan Intrapersonal	Karakter Religius
N	100	99
Mean	80.53	85.38
Std. Deviation	11.046	12.848
Asymp. Sig. (2-tailed)	.171	.079

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh $P_{value} = \text{Sig.} > \alpha$ pada masing-masing variabel, yaitu $P_{value} = 0,171 > 0,05$ pada kecerdasan intrapersonal dan $P_{value} = 0,079 > 0,05$

³ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 180.

pada karakter religius. Dengan demikian data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Adapun hasil pengujian linearitas kecerdasan intrapersonal dan karakter religius siswa dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Output Uji Linearitas Kecerdasan Intrapersonal dan Karakter Religius Siswa

		Df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Religius	(combined)	39	142.590	.792	.778
Kecerdasan Intrapersonal	Linearity	1	158.782	.882	.351
	Deviation of Linearity	38	142.164	.790	.779

Berdasarkan Tabel 4.6 maka diperoleh $P_{value} > \alpha$ yaitu $P_{value} = 0,779 > 0,05$ berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan karakter religius siswa.

C. Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Analisis yang dideskripsikan yaitu data variabel Kecerdasan Intrapersonal (X), dan Karakter Religius siswa (Y) kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Penelitian ini menggunakan instrumen data berupa angket/kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Sebelum menganalisis data, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data tambahan mengenai kecerdasan

intrapersonal dan karakter religius siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 276 siswa, peneliti mengambil 100 siswa untuk sampel penelitian. Angket yang dibagikan kepada responden terdiri dari 50 item pernyataan, dengan rincian 25 item tentang kecerdasan intrapersonal, dan 25 item tentang karakter religius siswa. Pernyataan-pernyataan tersebut berupa pernyataan dengan alternatif jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”. Untuk mempermudah dalam menganalisis hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item, diantaranya,

- a. Untuk alternatif jawaban “sangat setuju” dengan skor 4 (untuk soal *favorable*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorable*).
- b. Untuk alternatif jawaban “setuju” dengan skor 3 (untuk soal *favorable*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorable*).
- c. Untuk alternatif jawaban “tidak setuju” dengan skor 2 (untuk soal *favorable*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorable*).
- d. Untuk alternatif jawaban “sangat tidak setuju” dengan skor 1 (untuk soal *favorable*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorable*).

Langkah selanjutnya yaitu mengelompokkan nilai skor menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok nilai dari kecerdasan intrapersonal sebagai variabel (X), dan yang kedua adalah kelompok nilai karakter religius siswa sebagai variabel (Y). Setelah mengelompokkan kedua nilai skor tersebut, selanjutnya adalah menjumlahkan skor jawaban dari tiap-tiap responden.

Adapun analisis pengumpulan data tentang kecerdasan intrapersonal terhadap karakter religius siswa di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus adalah sebagai berikut.

1) Tingkat Kecerdasan Intrapersonal di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dari angket kecerdasan intrapersonal, kemudian dihitung nilai rata-rata (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket variabel X yang terdiri dari 25 item. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7
Data Statistik

Kecerdasan Intrapersonal dan Karakter Religius Siswa		
	Kecerdasan Intrapersonal	Karakter Religius
Mean	80.53	85.38
Minimum	40	28
Maximum	100	100

Berdasarkan Tabel 4.7 maka penelitian ini dapat mengetahui rentang nilai atau interval dari Kecerdasan Intrapersonal di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Untuk mencari *range* (rentang nilai) dan *mean* dari variabel X (Kecerdasan Intrapersonal) dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{8053}{100} = 80,53 \text{ dibulatkan menjadi } 81$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X

$\sum X$ = Jumlah nilai X

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
 - H = Jumlah nilai skor tertinggi dari kemungkinan jawaban angket, yaitu sebesar 100
 - L = Jumlah nilai skor terendah dari kemungkinan jawaban angket, yaitu sebesar 40
- b. Mencari nilai Range (R)
 - R = H - L + 1
 - = 100 - 40 + 1

$$= 61$$

c. Mencari nilai Interval (I)

$$I = \frac{R}{K} = \frac{61}{4} = 15,25 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan angket)

Nilai yang diperoleh dari data di atas adalah 15, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan 15. Adapun katagori yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8
Nilai Interval Kecerdasan Intrapersonal di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

No	Interval	Kategori
1.	100 – 85	Sangat Baik
2.	84 – 70	Baik
3.	69 – 55	Cukup
4.	54 – 40	Kurang

Berdasarkan Tabel 4.8, mean 81 pada kecerdasan intrapersonal berada dalam kategori baik yaitu pada interval (84–70), sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dalam kategori baik.

2) Karakter Religius Siswa Kelas VIII di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dari angket tentang karakter religius siswa yang terdiri dari 25 item. Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh rerata pada karakter religius sebesar 85,38. Dalam mencari *range* (rentang nilai) dan *mean* dari variabel Y (Karakter Religius) dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{8538}{99} = 86, 24 \text{ dibulatkan menjadi } 86$$

Keterangan:

\bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
- H = Jumlah nilai skor tertinggi dari kemungkinan jawaban angket, yaitu nilai 100
- L = Jumlah nilai skor terendah dari kemungkinan jawaban, yaitu nilai 28

- b. Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 100 - 28 + 1 \\ &= 73 \end{aligned}$$

- c. Mencari nilai Interval (I)

$$I = \frac{R}{K} = \frac{73}{4} = 18,25 \text{ dibulatkan menjadi } 18$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan angket)

Berdasarkan data tersebut maka diperoleh nilai interval sebesar 18. Adapun katagori yang diperoleh dari nilai interval 18 adalah sebagai berikut,

Tabel 4.9

Nilai Interval Karakter Religius Siswa di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

No	Interval	Kategori
1.	100 – 82	Sangat Baik
2.	81 – 64	Baik
3.	63 – 46	Cukup
4.	45 – 28	Kurang

Berdasarkan Tabel 4.9 dan perhitungan manual diperoleh mean sebesar 85,38 dan 86,24 pada karakter religius siswa, sehingga berada pada interval (100 – 82). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter religius siswa di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dalam kategori sangat baik.

D. Uji Hipotesis

1. Kecerdasan Intrapersonal

Kategori kecerdasan intrapersonal berdasarkan data dari subjek penelitian maka dapat digolongkan menjadi 3 bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun interval dalam setiap kategori dibagi menjadi sebagai berikut,

$$\begin{aligned}
 (\mu + 1,0 \sigma) \leq x & : \text{Kategori tinggi} \\
 (\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma) & : \text{Kategori sedang} \\
 x < (\mu - 1,0 \sigma) & : \text{Kategori rendah}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan nilai teoritis sebelumnya diketahui bahwa standar deviasi (σ) = 10 dan mean (μ) = 70 maka akan diperoleh kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (70 + 1.10) \leq 80,53 & : \text{Kategori tinggi} \\
 80 \leq 80,53 & : \text{Kategori tinggi} \\
 (70 - 1.10) \leq 80,53 < (70 + 1.10) & : \text{Kategori sedang} \\
 60 \leq 80,53 \leq 80 & : \text{Kategori sedang} \\
 80,53 < (70 - 1.10) & : \text{Kategori rendah} \\
 60 & : \text{Kategori rendah}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10
Kategori Kecerdasan Intrapersonal
di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Skor	Kategori
> 80	Tinggi
60-79	Sedang
<60	Rendah

2. Karakter Religius

Kategori karakter religius berdasarkan data dari subjek penelitian maka dapat digolongkan menjadi 3 bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun interval dalam setiap kategori dibagi menjadi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (\mu + 1,0 \sigma) \leq x & : \text{Kategori tinggi} \\
 (\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma) & : \text{Kategori sedang} \\
 x < (\mu - 1,0 \sigma) & : \text{Kategori rendah}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan nilai teoritis sebelumnya diketahui bahwa standar deviasi (σ) = 13 dan mean (μ) = 70 maka akan diperoleh kategori sebagai berikut:

$$(70 + 1.13) \leq x$$

$$83 \leq x \quad : \text{Kategori tinggi}$$

$$(70 - 1.13) \leq x < (70 + 1.13)$$

$$(70 - 13) \leq x < 83$$

$$57 \leq x < 83 \quad : \text{Kategori sedang}$$

$$x < (70 - 1.13)$$

$$x < (70 - 13)$$

$$x < 57 \quad : \text{Kategori rendah}$$

Tabel 4.11
Kategori Karakter Religius
di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Skor	Kategori
> 83	Tinggi
83-57	Sedang
<57	Rendah

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas maka dapat diketahui bahwa data adalah normal dan linear pada variabel kecerdasan intrapersonal dan karakter religius siswa. Selanjutnya data dapat diuji dengan uji regresi sederhana untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun hasil uji linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Output Pengujian Regresi Linear Sederhana

\Model	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1	7394.775	20.286	.000
Residual	97	364.534		
Total	98			

Berdasarkan Tabel 4.12 maka dapat diketahui bahwa $P_{value} < \alpha$ yaitu $P_{value} = 0.00 < 0,05$. Adapun langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan Hipotesis
 - 1) H_0 = Tidak ada pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap karakter religius.
 - H_1 = Ada pengaruh antara kecerdasan intrapersonal dan karakter religius.
- b. Menentukan taraf signifikansi (α)
 Peneliti menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05
- c. Melakukan statistik uji dengan SPSS 16, adapun kriteria meliputi:
 - 1) Jika nilai signifikansi $\geq (\alpha)$ maka H_0 Diterima
 - 2) Jika nilai signifikansi $\leq (\alpha)$ maka H_1 Ditolak

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa $P_{value} < \alpha$ yaitu $P_{value} = 0.00 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,286 > 1,660$ sehingga H_0 Ditolak dan H_1 Diterima, dengan demikian terdapat pengaruh antara kecerdasan intrapersonal terhadap karakter religius siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

4. Uji Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (*Rsquare*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (kecerdasan intrapersonal) mampu menjelaskan variabel dependen (karakter religius siswa). Berikut ini hasil uji determinasi (*R square*).

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinasi (*R_{square}*)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.416	.173	.164	19.093

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat yang dilambangkan

dengan R sebesar 0,416. Oleh karena itu, nilai korelasinya tergolong “sedang”, yaitu terletak pada interval 0,40 – 0,599 yang dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14
Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien
Korelasi X terhadap Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 4.14 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara kecerdasan intrapersonal terhadap karakter religius siswa kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Selanjutnya berdasarkan Tabel 4.13 diketahui nilai *R square* sebesar 0,173 (17,3%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi sederhana maka kecerdasan intrapersonal memiliki pengaruh terhadap karakter religius yaitu sebesar 17,3%, sedangkan sisanya 82,7% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Kecerdasan Intrapersonal (X)

Berdasarkan penelitian yang diperoleh di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus melalui persebaran angket diperoleh *mean* dari kecerdasan intrapersonal sebesar 80,53 sehingga berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa menyadari adanya tujuan dan kebutuhan untuk memahami kemampuan yang dimiliki diri sendiri yang terus dibangun untuk menemukan jati diri manusia sebagai individu.

Kecerdasan intrapersonal inilah yang menjadikan seorang anak akan menjadi unik, menarik, dan teguh pendirian. Kecerdasan intrapersonal secara luas dapat diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki oleh individu

untuk memahami dirinya, sedangkan dalam arti sempit yaitu kemampuan seorang anak untuk mengenal dan mengidentifikasi emosi. Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal cenderung lebih peka terhadap perasaan sendiri dan cenderung mengenali kepribadiannya.⁴

Kecerdasan intrapersonal atau cerdas diri terdiri dari lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu mampu menahan emosi diri, meregulasi emosi, memotivasi diri, memahami orang lain, dan berinteraksi dengan orang lain. Orang tua dapat mengamati anak yang memiliki cerdas diri yang berbeda saat menghadapi suatu permasalahan, karena anak bisa lebih mengerti penyebab dari sebuah emosi, mereka akan lebih memahami orang lain ketika sedih, marah, senang dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Edy Riyanto, S.Pd selaku guru pengampu salah satu mata pelajaran di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal siswa dalam kategori baik, hal tersebut dibuktikan dengan catatan kegiatan siswa yang meliputi presensi kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran, presensi praktik ibadah dalam proses kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam proses belajar, komunikasi siswa terhadap guru dan temannya.⁵

Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiana Rohmiani, bahwa siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi mampu menjalin hubungan yang baik dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan pembiasaan mengungkapkan keinginannya dengan cara yang baik, tidak memaksakan kehendak, tahu kelebihan dan kekurangan dirinya, sehingga berani tampil saat mereka mampu.⁶

⁴ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegence)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 18.

⁵ Wawancara dengan Bapak Edy Riyanto selaku Guru Madrasah MTs. NU Mifatahul Falah Cendono Dawe Kudus.

⁶ Rohmiani Alfiana, *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kcerdasan Intrapersonal Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di MTs.N 6 Tulungagung*, UIN Malang, 2018, 29.

b. Karakter Religius Siswa (Y)

Berdasarkan penelitian yang diperoleh di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus melalui persebaran angket diperoleh *mean* dari karakter religius sebesar 85,38 sehingga berada pada kategori sangat baik. Siswa melakukan kegiatan penanaman karakter religius di sekolah dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan yang dilaksanakan dan dicanangkan di sekolah. Kegiatan tersebut meliputi integritas pada mata pelajaran, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib yang diterapkan di sekolah. Apabila kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius terlaksana dengan baik, maka karakter religius siswa yang diperoleh dapat dikatakan baik.

Karakter religius siswa dapat dibentuk melalui berbagai cara, salah satunya dengan mengedepankan pendidikan budi pekerti dan pendidikan yang mengedepankan moral, akhlak, dan pendidikan yang mengedepankan keagamaan. Peran guru di sekolah dan peran orang tua merupakan hal yang paling erat kaitannya untuk membentuk karakter seorang siswa. Peran guru dan orang tua akan menjadikan pembinaan karakter siswa lebih maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hj. Sa'adah Indiati selaku guru akidah akhlak, menjelaskan bahwa pembinaan karakter religius di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dapat diterapkan melalui sholat dhuha, jama'ah sholat dzuhur, doa bersama sebelum masuk kelas. Selain itu madrasah mengadakan kelas tambahan bagi siswa siswi yang belum lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kelas tambahan biasanya dilakukan pada hari senin-kamis jam 14.15-15.30 untuk menambah karakter religius siswa.⁷

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh Ahsanulhaq yang menunjukkan bahwa karakter religius dapat dibentuk melalui kegiatan pembiasaan, diantaranya berupa pembiasaan senyum,

⁷ Wawancara dengan Bapak Sa'adah Indiati selaku Guru Madrasah MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggung jawab, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. Faktor yang mendukung dalam membentuk karakter religius siswa diantaranya dukungan orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai.⁸

c. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal (X) terhadap Karakter Religius Siswa (Y) Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linear sederhana yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,00. Karena nilai signifikan $0.00 < 0,05$ maka H_0 Ditolak dan H_1 Diterima, sehingga terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan intrapersonal terhadap karakter religius siswa. Hal tersebut dikarenakan bahwa karakter religius siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intrapersonal semata, akan tetapi karakter religius siswa sebagian besar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Selain itu, berdasarkan hasil uji R^2 (koefisien determinasi) diperoleh nilai R variabel kecerdasan intrapersonal (X) dengan variabel karakter religius siswa (Y) mempunyai nilai korelasi sebesar 0,416. Nilai R square sebesar 0,173 (17,3%). Hal ini menunjukkan kecerdasan intrapersonal memiliki pengaruh terhadap karakter religius yaitu sebesar 17,3%, sedangkan sisanya 82,7% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk analisis penelitian. Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang kuat antara kecerdasan intrapersonal terhadap karakter religius siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sugiyono bahwa nilai koefisien determinasi 0,416 berada pada

⁸ Ahsanulhaq Moh, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Volume 2 Nomor 1, 2019, 21.

interval korelasi 0,40 – 0,599, yang termasuk dalam kategori sangat sedang.⁹

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Kurniati yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Karakter Siswa di MA Ma’arif Al Ishlah Kaliasat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020” bahwa kecerdasan intrapersonal dapat berpengaruh terhadap karakter siswa, hal itu dibuktikan dengan adanya faktor lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap karakter siswa, diantaranya yaitu keluarga, pola asuh orang tua, lingkungan, pengalaman hidup dan lain sebagainya.¹⁰ Pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter siswa dapat dilihat dari berpengaruhnya antara indikator kecerdasan intrapersonal dengan indikator karakter siswa. Keterkaitan indikator tersebut menandakan adanya pengaruh antara kecerdasan intrapersonal dengan karakter siswa.¹¹

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustika Abidin yang menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki pengaruh terhadap karakter religius siswa, karena kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali diri sendiri, mampu mengembangkan potensi serta mengekspresikan diri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.¹² Kecerdasan intrapersonal dapat dibentuk dengan beberapa cara yaitu dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, serta mengembangkan kemampuan siswa yang berkaitan dengan pembentukan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 184.

¹⁰ Kurniawati Rizki, *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Karakter Siswa di MA Ma’arif Al Ishlah Kaliasat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*, IAIN Ponorogo, 100.

¹¹ Irsan Muhammad, *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Karakter Siswa di MA Ma’arif Al Ishlah Kaliasat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*, Universitas Negeri Mataram, 72.

¹² Mustika Abidin, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak*, *Jurnal An-Nisa'*, Volume XI Nomor 1, 2018, 360.

karakter religius siswa. Adapun kegiatan yang membentuk karakter religius siswa yaitu sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.¹³

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal dapat mempengaruhi karakter religius siswa seperti beramal kepada orang yang membutuhkan, bersungguh-sungguh dalam beribadah serta sujud syukur saat mendapatkan nikmat, hal ini dapat dilihat dari kepribadian siswa yang berpendirian bahwa jika kecerdasan intrapersonalnya baik, maka karakter religiusnya juga baik dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar.



¹³ Nur Ainayah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum Gorontalo, Volume 13 Nomor 1, 2013, 37.